

Kontribusi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecintaan Kepada Al-Qur'an Di Sma Negeri 1 Medang Deras Batubara

Nur Kumala Sari¹, Mesran², Irwansyah³

¹Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: nurkumalasari891@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

This research is entitled "The Contribution of Islamic Spirituality Organization (ROHIS) in Increasing the Love for the Qur'an at SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara." The objectives of this study are to (1) identify the programs of the Islamic Spirituality Organization (ROHIS) implemented at SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara, (2) explore the forms of students' love for the Qur'an within the school environment, and (3) examine the supporting and inhibiting factors of ROHIS in enhancing the students' love for the Qur'an.

This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consist of the school principal, Islamic religion teacher, ROHIS supervisor, and ten active students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the ROHIS programs are implemented routinely and systematically, including Qur'anic recitation (tadarus), memorization, tilawah training, tafsir studies, and young da'i coaching. Students' love for the Qur'an is manifested in their habits of reading, memorizing, understanding, and applying Qur'anic values in daily life. Supporting factors in increasing students' love for the Qur'an include institutional support, the role of teachers and mentors, and students' intrinsic motivation. In contrast, inhibiting factors include tight academic schedules, lack of awareness among some students, and insufficient support from outside the school.

In conclusion, ROHIS plays a significant role in fostering students' religious attitudes, particularly in nurturing and enhancing their love for the Qur'an in a gradual and sustainable manner.

Keywords: ROHIS, Love for the Qur'an, Islamic Religious Education, High School Students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, salah satu aspek penting yang ditekankan adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an berisi pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek, mulai dari ajaran akidah, ibadah, hingga etika dalam bermasyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, peserta didik dapat membentuk pola pikir serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam pendidikan Islam tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan membaca dan menghafal, tetapi juga melalui upaya memahami maknanya secara mendalam.

Pendidikan karakter Islami mendorong peserta didik untuk tidak sekadar membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas, tetapi juga mengkaji isi dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang mahir dalam membaca ayat-ayat suci, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang bertakwa dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan metode pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang efektif, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi investasi penting bagi masa depan, karena melahirkan individu-individu yang berintegritas, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam menjalani kehidupan.

Organisasi ROHIS di lingkungan sekolah menjadi salah satu organisasi yang memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. ROHIS menyediakan wadah yang tidak hanya berfokus pada pembinaan rohani, tetapi juga memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa. Salah satu fokus utama program ROHIS adalah menumbuhkan dan memperkuat kecintaan kepada Al-Qur'an di kalangan siswa. Dengan berbagai kegiatan seperti halaqah, kajian tafsir, dan pelatihan tahfiz, ROHIS memberikan peluang bagi siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, baik secara pemahaman maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang memiliki organisasi ROHIS aktif. Selama ini, ROHIS di sekolah tersebut telah berupaya mengembangkan berbagai program keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an. Berbagai kegiatan, seperti kompetisi hafalan, seminar keislaman, dan diskusi interaktif, telah dirancang untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an sendiri telah menegaskan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya (Hasibuan, 2025). Dalam konteks program ROHIS, proses membaca dapat diintegrasikan melalui kegiatan rutin seperti halaqah membaca Al-Qur'an, sementara pemahaman Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui kajian tafsir yang melibatkan diskusi interaktif.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara, ROHIS memiliki berbagai program untuk mengembangkan kecintaan kepada Al-Qur'an, seperti halaqah tahsin dan tahfiz, kajian keislaman, serta kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Namun, efektivitas program ini tentu bergantung

pada kesungguhan pelaksanaan, dukungan dari pihak sekolah, serta partisipasi aktif siswa. Sebagai contoh, dukungan sekolah dapat berupa penyediaan fasilitas seperti ruang khusus untuk halaqah dan pelatihan bagi mentor ROHIS, sementara partisipasi siswa dapat ditingkatkan melalui kompetisi hafalan Al-Qur'an atau kegiatan menarik lainnya yang melibatkan interaksi langsung dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji kontribusi ROHIS dalam meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an di lingkungan SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Medang Deras yang lokasinya berada di Jl. Ok. M. Yunan, Kab. Batubara. Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelaksanaan penelitian metode merupakan salah satu unsur yang penting. Metode penelitian adalah langkah secara ilmiah yang struktural dalam melakukan sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang rasional, empiris dan memiliki kevalidan (Tersiana, 2018).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang arahnya untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek maupun objek dengan cara mendeskripsikannya. Erickson memandang penelitian kualitatif berupaya untuk memberikan gambaran terhadap fenomena atau suatu kegiatan beserta dampaknya secara naratif (Setiawan, 2018). Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan latar/tempat penelitian, dan fokus penelitian sebagai bahan pembahasan sesuai dengan fakta yang ada.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yang mana peneliti memberikan keterangan atau menggambarkan secara mendalam terkait dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Data dijadikan sebagai materi dalam penelitian baik angka maupun fakta. Data juga menjadi bahan sementara atau yang belum sempurna dalam membuat laporan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, akan tetapi berbentuk sebuah kata, kalimat, paragraf, dan juga gambar. Sehingga, sumber data dibagi berdasarkan sumbernya menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang utama. Dimana sumber data utama ini adalah informan yang ada di lapangan. Data sekunder, merupakan data pendukung dan pelengkap dari data pertama (data primer). Data ini didapatkan dari dokumen-dokumen, literature yang sesuai dengan fokus penelitian dan dokumentasi saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Penulis dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Observasi (pengamatan), Hadi berpendapat observasi ialah peninjauan dalam penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap indikasi yang tampak pada objek. Pengumpulan data dengan metode observasi diidentikkan dengan penggunaan indera mata yang dibantu dengan panca indera yang lainnya.

2. Wawancara atau interview merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan adanya tindakan berupa interaksi komunikasi antara penulis dengan narasumber. Wawancara diartikan juga sebagai dialog secara langsung (tatap muka) antara penulis dan narasumber dengan memberikan pertanyaan terkait fokus penelitian (Yusuf, 2021).

3. Dokumentasi, adalah pelengkap dalam sumber data penelitian berupa film, gambar, catatan, buku modul, biografi dan lain sebagainya yang memiliki informasi mengenai fokus penelitian yang diambil. Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan sebagai bukti hasil dari wawancara dan observasi untuk menjadikan data yang kredibel (Nilamsari, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara apa yang didapatkan dengan apa yang ada di lapangan. Terkait dengan penelitian ini, dalam pengecekan keabsahannya menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan validnya sebuah data melalui pemanfaatan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi menurut Sugiyono terbagi menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2022).

HASIL

Data tentang Program Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara menunjukkan bahwa Program Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara merupakan organisasi keagamaan yang terstruktur dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui berbagai kegiatan rutin seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, dan pelatihan dakwah. Sinergi antara kebijakan kepala sekolah yang suportif, bimbingan guru PAI serta pembina yang sistematis, dan antusiasme tinggi dari para siswa menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan tidak membosankan. Melalui program-program variatif seperti halaqah dan peringatan hari besar Islam, ROHIS terbukti efektif tidak hanya sebagai media pendalaman ilmu agama di luar kurikulum formal, tetapi juga sebagai wadah pengembangan diri yang meningkatkan kepercayaan diri serta kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Selanjutnya bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara terintegrasi secara mendalam melalui dimensi ritual, intelektual, dan emosional yang melampaui rutinitas akademik formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan pembina ROHIS, kecintaan tersebut mewujudkan dalam partisipasi aktif pada kegiatan tadarus sukarela, inisiatif program mandiri seperti One Week One Ayat, serta upaya memahami kandungan ayat untuk diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Secara personal, siswa menunjukkan ikatan emosional yang kuat dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan batin (coping mechanism) saat menghadapi masalah, media motivasi melalui penulisan ayat favorit, hingga penetapan target tilawah pribadi. Dinamika ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an telah menjadi

bagian integral dari identitas spiritual siswa, yang berperan sebagai pedoman moral sekaligus pelipurlara dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

Selanjutnya peningkatan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui program ROHIS di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara dipengaruhi oleh sinergi faktor pendukung struktural dan hambatannya yang bersifat teknis maupun sosial. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan sekolah yang suportif melalui penyediaan waktu khusus pembinaan, terciptanya ekosistem religius seperti pembudayaan tadarus dan pemutaran murotal, serta pendampingan aktif dari guru PAI dan pembina yang meningkatkan motivasi internal siswa. Di sisi lain, efektivitas program ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas fisik (kapasitas musala dan sarana pendukung), kepadatan jadwal akademik yang memicu konflik manajemen waktu bagi siswa, serta adanya stigma negatif atau pandangan eksklusif terhadap anggota ROHIS yang menghambat partisipasi luas. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini sangat bergantung pada keseimbangan antara dukungan sistemik sekolah dengan upaya persuasif untuk mengatasi hambatan persepsi dan pemenuhan kebutuhan fasilitas yang lebih memadai.

PEMBAHASAN

Bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara mewujud dalam dimensi praktis dan emosional, mulai dari rutinitas tadarus hingga inisiatif menghafal secara mandiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah telah melampaui batas formalitas dan masuk ke dalam tahap internalisasi nilai yang mendalam. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Mardianto et al. (2023), bahwa kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan remaja saat ini tidak hanya diukur dari kemampuan literasi, tetapi juga dari sejauh mana intensitas interaksi emosional dan penggunaan ayat suci sebagai sumber motivasi dalam menghadapi tantangan hidup.

Implementasi program Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara merupakan bentuk pembinaan karakter religius yang sistemik melalui dukungan struktural sekolah dan pendampingan aktif guru secara konsisten. Program ini telah bertransformasi dari sekadar kegiatan rutin menjadi ekosistem yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pendekatan integratif seperti mentoring dan diskusi tafsir. Fenomena ini sejalan dengan temuan Fahrudin (2022) yang menegaskan bahwa integrasi antara kebijakan sekolah yang suportif dengan keterlibatan emosional pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti efektif dalam mempercepat internalisasi nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa.

Analisis mengenai dinamika ROHIS di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Al-Qur'an ditentukan oleh sinergi antara

dukungan institusional dan motivasi intrinsik siswa. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan sekolah yang akomodatif melalui penyediaan waktu khusus dan penciptaan atmosfer religius, serta keterlibatan guru yang bersifat teologis-dialogis dalam mendampingi kebutuhan spiritual siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Hidayat et al. (2022), bahwa ekosistem sekolah yang mengintegrasikan budaya religius ke dalam struktur kebijakan formal mampu meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an secara signifikan.

KE SIMPULAN

Program Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara merupakan wadah pembinaan keagamaan yang aktif dan terstruktur melalui kegiatan rutin seperti tadarus, hafalan, dan diskusi tafsir. Didukung penuh oleh pihak sekolah dan guru, program ini efektif meningkatkan pemahaman spiritual serta memberikan pengaruh positif terhadap perilaku religius siswa secara berkelanjutan..

Bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Medang Deras Batubara terinternalisasi secara komprehensif melalui dimensi spiritual, intelektual, dan emosional. Kecintaan ini mewujud dalam aktivitas rutin seperti tadarus, hafalan surat pilihan, hingga penerapan nilai moral Qur'ani dalam perilaku sehari-hari. Fenomena ini tumbuh berkat sinergi antara pembiasaan mandiri, lingkungan sekolah yang kondusif, serta peran aktif ROHIS sebagai motor penggerak motivasi spiritual siswa.

Peningkatan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui ROHIS didorong oleh sinergi antara kebijakan sekolah yang suportif, keteladanan guru pembina, dan motivasi internal siswa yang kuat. Meskipun terdapat hambatan seperti kepadatan jadwal akademik, minimnya dukungan orang tua, dan heterogenitas semangat religius siswa, dukungan struktural tetap mendominasi. Hal ini memungkinkan ROHIS mempertahankan peran strategisnya sebagai motor penggerak pembinaan spiritualitas siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 15(1), 45-58.
- Hasibuan, F. A., Harahap, H. S., & Matondang, A. R. (2025). AKSELERASI HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DI MAS PONDOK PESANTREN DARUL QURAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 240-251.
- Hidayat, N., dkk. (2022). Manajemen Budaya Religius di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang di Era Disrupsi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 4(2), 115-128.
- Mardianto, M., et al. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Generasi Z di Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, 5(1), 22-35
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 178.
- Setiawan, A. A. dan J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. Anak Hebat Indonesia.
Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Kencana.